

Nama : Fabianus Reno Darmanan
NPM : 2513031047
Kelas : 2025A
Mata Kuliah : Akuntansi

Diket:

Perusahaan A $\rightarrow$ Sistem Perpetual

Perusahaan B $\rightarrow$ Sistem Periodik

Keduanya membeli 1.000 unit barang dagang

Dialokur bulan:

Harga jual turun jadi Rp 45.000/unit

A. Menatat perubahan harga jual

B. Tidak menatat perubahan harga sampai akhir bulan

1. Dampak Perubahan Harga Jual terhadap Nilai Persediaan Akhir

Langkah-langkah Perhitungan C (FIFO)

FIFO (First In First Out)

Barang yg awal dibeli dianggap pertama dijual. Jadi, persediaan akhir berisi barang yang dibeli terakhir. dalam kasus ini, semua barang sama 1.000 unit Rp 50.000.

Karena harga jual turun, maka harus ditinjau apakah nilai realisasi bersih (NRV) lebih rendah dari biaya perolehan (cost).

Perusahaan A (Perpetual)

Cost per unit = Rp 50.000

NRV (harga jual bersih) = Rp 45.000

$NRV < cost$, maka perlu penurunan nilai

Regi penurunan nilai:

$(Rp 50.000 - Rp 45.000) \times 1.000 = Rp 5.000.000$

$\rightarrow$ Nilai Persediaan akhir = Rp 45.000.000.

Perusahaan B (Periodik)

Tidak menatat penurunan harga jual

Nilai persediaan tetap (Rp 50.000)

Nilai persediaan akhir

Rp: 50.000.000

2. Keuntungan dan Kerugian.

Kelebihan Perpetual.

1. Persediaan up to date

2. Mempermudah pengendalian stok

3. Dapat mengetahui efek penurunan harga.

Kerugian Perpetual.

1. Biaya mahal

2. Perlu peralatan detail

Kelebihan Periodik

1. Cocok untuk usaha kecil.

2. Peralatan lebih sederhana.

3. Biaya operasional murah.

Kerugian Periodik.

1. Data persediaan tidak real time

2. Perubahan harga tidak bisa langsung tercatat.

3. Dampak penurunan harga jual

~~Penurunan~~
Penurunan harga jual (Rp 10.000 - Rp 95.000).

Langkah yg bisa dilakukan perusahaan X:

1. Mengurangi pembelian barang baru
2. Meningkatkan promosi
3. Melakukan eval pemasok
4. Mengoptimalkan sistem persediaan just-in-time (JIT)
5. Menyusun strategi harga jual.